

PERAN MANAGEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SDM GURU MELALUI KEAGAMAAN

Ruly Budiyanto¹ Agus Khairul Assauqi²
IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk
rulybiduyanto88@gmail.com - assauqi@iaipd-nganjuk.ac.id

Abstrak

Berbagai konflik muncul di lembaga pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam memiliki agenda dakwah yang belum terselesaikan. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang akan berhasil. Kegiatan dakwah juga dilakukan di dalam pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama guru. Ada beberapa sumber daya yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, antara lain: guru, sarana dan prasarana, biaya, teknologi, dan informasi. Namun demikian sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya guru. Sumber daya guru yang ada di lembaga pendidikan yang membutuhkan pengelolaan dan pengembangan. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya guru yang ada di lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, salah satunya melalui kegiatan keagamaan. Pada dasarnya pengelolaan Sumber daya guru memiliki pengaruh yang sangat besar dan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, sehingga ibadah menjadi kegiatan penting dan harus dilakukan oleh para siswanya, karena seorang siswa akan menjadi tauladan bagi sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Kata kunci:

Peran,
Managemen,
Keagamaan

Abstract

Various conflicts arise in educational institutions, including Islamic educational institutions. Islamic educational institutions have an unresolved da'wah agenda. Without effective and efficient management, no business will succeed. Da'wah activities are also carried out in education. Education is the most strategic means in improving the quality of human resources, especially teachers. There are several resources needed by educational institutions, including teachers, facilities and infrastructure, costs, technology, and information. However, the most important resource in education is teacher resources. Existing teacher resources in educational institutions that require management and development. Management and development of teacher resources in educational institutions can be carried out through various forms of activity, one of which is through religious activities. The management of teacher resources has a very large influence and is the main key in increasing religious activities, so worship is an important activity and must be carried out by students because a student will be an example for the school and the surrounding community.

Keywords:

Role,
Management,
Religious

¹IAI Pangeran Diponegoro

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan kita, baik untuk saat ini maupun masa mendatang. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menuju perbaikan, penguatan, dan pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan seorang guru sebagai agen pembelajaran bagi siswa.

Berbagai konflik muncul di lembaga pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam memiliki agenda dakwah yang belum terselesaikan. Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan.¹

Kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar saja, akan tetapi menjadikan manusia sadar bahwa

¹ Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 22.

masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah yang bersifat aktif dalam pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah. Dakwah memiliki pesan-pesan keagamaan dan sosial yang merupakan ajakan untuk selalu memiliki kesadaran dan komitmen yang bersifat istiqomah. Dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.² Kegiatan dakwah juga dilakukan di dalam pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama guru.³

Sumber daya guru adalah guru yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personel, tenaga kerja, pekerja atau karyawan). Sumber daya guru juga dapat diartikan sebagai suatu potensi manusiawi yang digunakan sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.⁴ Adanya sumber daya guru dalam pendidikan merupakan keseluruhan penentuan dan pelaksanaan beberapa aktivitas, kebijakan, dan program yang

² Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 2.

³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 2016), 99.

⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2013), 15.

bertujuan untuk mendapatkan tenaga guru, pengembangan dan pemeliharaan dalam usaha meningkatkan dukungannya terhadap peningkatan efektivitas organisasi dengan cara yang secara etis dan sosial dapat dipertanggungjawabkan.⁵

Sumber daya guru merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi oleh beberapa lembaga pendidikan. Sehubungan dengan itu, maka pengelolaan sumber daya guru merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan.⁶ Ada beberapa sumber daya yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, antara lain: guru, sarana dan prasarana, biaya, teknologi, dan informasi. Namun demikian sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya guru.

Guru merupakan sumber daya yang paling penting dalam usaha pengembangan lembaga pendidikan. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mengajar dan mendidik siswa di sekolah. Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting

dalam menentukan keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan lulusan (*output*) yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Mengingat pentingnya keterlibatan guru dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, kinerja guru perlu dikembangkan secara terus menerus. Hal ini karena guru yang selalu berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilannya dalam mencapai tujuan tersebut, merupakan sebagai kesuksesan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran.⁸

Sebagai faktor pertama dan utama dalam pendidikan, sumber daya guru selalu menjadi objek pembangunan. Sumber daya guru sering disebut dengan *human resources*, yang akan menunjang organisasi dengan berbagai karya, bakat, kreatifitas, dan dorongan. Sempurnanya teknologi dan ekonomi kalau tidak diiringi dengan sumber daya guru akan mengalami kesulitan dalam

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 11.

⁷ Koiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 172.

⁸ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 92.

mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.⁹

Sumber daya guru yang ada di lembaga pendidikan yang membutuhkan pengelolaan dan pengembangan. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya guru yang ada di lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, salah satunya melalui kegiatan keagamaan. Pada dasarnya pengelolaan sumber daya guru memiliki pengaruh yang sangat besar dan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Keberadaan sumber daya guru dalam lembaga pendidikan sangatlah penting. Namun saat ini pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan, karena lembaga-lembaga pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya guru yang berkualitas.¹⁰

Menyadari pentingnya kegiatan keagamaan dalam meningkatkan sumber daya guru menjadikan lembaga pendidikan Islam tidak terkecuali SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung menjadikan ibadah menjadi kegiatan penting dan harus dilakukan oleh para siswanya,

karena seorang siswa akan menjadi tauladan bagi masyarakat sekitarnya, sebagaimana tujuan pendidikan di sekolah adalah siswa menjadi manusia yang berkepribadian islami yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.¹¹

SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung merupakan salah satu lembaga Islam mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan santri sebagai muslim yang melaksanakan kegiatan keagamaan seperti: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz al-Qur'an, khatam al-Qur'an, perayaan hari-hari besar Islam (PHBI). Kegiatan keagamaan tersebut yang rutin dilakukan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung.

Untuk mewujudkan kelancaran dalam kegiatan keagamaan, maka dakwah yang dikembangkan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung perlu dikelola dengan sistematis melalui manajemen. Manajemen sebagai suatu

⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 2016), 115.

¹⁰ Sofyandi Herman, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 52-53.

¹¹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Umum dan Agama*, (Semarang: Toha Putra, 1991), 111.

proses sosial, meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang baik orang-orang yang berada di dalam maupun diluar lembaga-lembaga formal, atau yang berada di atas maupun di bawah posisi operasional seseorang. Manajemen merupakan seni pembimbingan kegiatan-kegiatan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum.

Manajemen dakwah yang perlu dikembangkan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung merupakan suatu proses dari adanya perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu secara sistematis untuk mengajak guru dan siswa untuk meningkatkan perilaku ibadah melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan pondok pesantren. Manajemen dakwah dalam meningkatkan perilaku keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung sangat diperlukan serta menjadi sebuah kebutuhan, karena hanya dengan manajemen yang baik yang diterapkan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung akan dapat dicapai tujuan bersama, baik secara hasil guna

maupun berdaya guna. Berdaya guna dalam arti digunakannya sumber daya, dana dan sarana sehemat mungkin tetapi tetap dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dalam waktu yang tepat pula. Sedangkan berhasil guna dalam arti tujuannya dapat tercapai dengan lebih baik dan tidak gagal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, maka pemilihan lokasi penelitian dilakukan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung. Peneliti melakukan studi pendahuluan, wawancara dan observasi untuk mengetahui peran manajemen dakwah dalam meningkatkan sumber daya guru melalui kegiatan keagamaan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung diketahui bahwa sumber daya guru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung dapat ditingkatkan dengan adanya kegiatan keagamaan.¹²

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung, senantiasa berupaya untuk meningkatkan sumber daya guru melalui kegiatan keagamaan. Berbagai

¹² Hasil Wawancara dengan Ketua Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung pada 13 September 2021 pada Pukul 11.30 WIB.

upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan sumber daya guru diantaranya dengan memberikan berbagai kegiatan pelatihan guna meningkatkan kinerja guru. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung mengenai peran manajemen dakwah dalam meningkatkan sumber daya guru melalui kegiatan keagamaan. Ketua Pondok beranggapan bahwa banyak kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya guru seperti: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-Qur'an, khatam Al-Qur'an, maupun perayaan hari-hari besar Islam.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah memiliki peran dalam meningkatkan sumber daya guru yang dilakukan melalui adanya kegiatan keagamaan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Islam Sunan Gunung

Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung.

B. Kajian Literatur

Manajemen dakwah berasal dari kata manajemen dan dakwah. Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan.¹⁵

Sementara dakwah berasal dari Bahasa Arab: *da'a, yad'u, da'watan*. Kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'a, madi yad'u* sebagai mudhari yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan semacamnya. Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah SWT.¹⁶

Manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengolah dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.¹⁷ Manajemen dakwah

¹³ Hasil Wawancara dengan kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung pada Rabu 14 September 2021 Pukul 11.35 WIB.

¹⁴ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 9.

¹⁵ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), 15.

¹⁶ Muliaty Amin dan Arifuddin, *Ilmu Dakwah*, (Makassar: Alauddin University press, 2009), 1.

¹⁷ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, (Makassara: Alauddin University Press, 2011), 18.

adalah suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Pengertian keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.¹⁸ Sementara kegiatan adalah aktivitas, kesibukan, keaktifan, sedangkan keagamaan adalah sistem atau yang berhubungan dengan agama, kesimpulan kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan baik itu secara lahiriah maupun batiniah yang terwujud dalam bentuk ibadah.¹⁹

Adapun kegiatan keagamaan adalah berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan

berkaitan dengan ibadah baik itu ibadah kepada Allah SWT maupun ibadah kepada sesama manusia. Kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia. Berbicara mengenai kegiatan keagamaan di sekolah seperti: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-Qur'an, khatam Al-Qur'an, perayaan hari-hari besar Islam (PHBI).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung” memiliki arti bahwa segala macam sumber daya manusia yang ada di Pondok Banyumas dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun sumber daya guru yang ada di SMA Islam Sunan

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2008), 1306.

¹⁹ *Ibid.*, 1411.

²⁰ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 9.

Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul "Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru Melalui Kegiatan Keagamaan", maka pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Penelitian ini berjenis deskriptif. Penelitian ini disebut dengan penelitian *field research* yang mana di dalam proses perolehan datanya sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian berupa informasi yang selengkap-lengkapya dan sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang menyeluruh di lapangan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (*subyek*) itu sendiri. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan

karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan apa adanya (*obyektif*).

Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*), observasi partisipatif (*participant observation*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan tujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan datang langsung untuk mengadakan penelitian di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung mulai tanggal 6 September – 10 November 2021.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.²¹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 245.

Dalam penelitian ini analisis dilakukan selama proses pengumpulan data sampai selesai pengumpulan data. Aktifitas dalam analisis data ini dilakukan oleh peneliti secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.²²

D. Hasil dan Pembahasan

Peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung sangatlah penting. Adapun peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi: perencanaan (*takhtith*) pengorganisasian (*tanzhim*), penggerakan/pelaksanaan (*tawjih*), pengendalian (*riqabah*) dan pengevaluasian.

1. Perencanaan (*takhtith*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan yang diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan di SMA Islam Sunan

Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung. Hal paling utama yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan adalah menyusun sebuah rencana.

Menurut Kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung dalam hal ini mengemukakan bahwa:

Adapun perencanaan yang disusun untuk program kegiatan ke depannya diantaranya adalah: 1) menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang harus mendapatkan prioritas dan mana yang harus didahulukan, dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan kemudian, 2) membentuk kepanitiaan, yaitu kepanitiaan dalam menjalankan kegiatan, baik itu kegiatan yang bernuansa keagamaan ataupun kegiatan kegiatan lainnya, 3) membahas tentang arah dari kegiatan tujuan itu, 4) menentukan waktu pelaksanaan, 5) lokasi dan biaya yang dipakai, maksudnya merencanakan tempat kegiatan dan biaya yang diperlukan.²³

²³ Hasil Wawancara dengan Kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul

Dari pernyataan tersebut di atas, bahwa perencanaan merupakan hal yang paling mendasar dan dibutuhkan dalam merancang dan membuat suatu kegiatan keagamaan yang digambarkan dengan penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan dan pengelolaan suatu lembaga demi tercapainya suatu tujuan. Perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung ini sudah dilaksanakan dengan baik.

2. Pengorganisasian (*tanzhim*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Dimana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, demi adanya

pembagian kerja yang setepat-tepatnya.²⁴

SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung yang dikarenakan peranan dan fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus diarahkan kepada satuan guru bahwa SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung adalah lembaga pendidikan Islam untuk mencetak Ulama dan sekaligus sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader pembinaan umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat lingkungannya.

Pembinaan dalam kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung senantiasa diarahkan melalui:

- a. Pembinaan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung sangat perlu dilakukan mengingat bahwa

Mubtadi'in Ngunut Tulungagung pada Rabu 14 September 2021 Pukul 11.35 WIB.

²⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), 65.

kegiatan tanpa pengorganisasian tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

- b. SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung merupakan lembaga pendidikan diharapkan dengan adanya manajemen dalam kegiatan keagamaan mampu memberikan bekal seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Alumni SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung tidak semuanya menjadi ulama. Selain itu banyak alumni yang bekerja di luar bidang Agama tanpa memiliki persiapan untuk suatu keahlian.

Pengorganisasian yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung adalah pembagian kerja sesuai dengan keahlian atau kemampuan dari masing-masing pembina.

3. Penggerakan/pelaksanaan (*tawjih*)

Salah satu fungsi manajemen yang ikut berperan penting di dalam mengelola kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung adalah penggerakan atau pelaksanaan. Adapun setiap kegiatan yang dilakukan melibatkan beberapa guru di dalamnya yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pelaksana kegiatan. Dalam mengelola kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung tentunya diperlukan adanya pembina dalam kegiatan keagamaan yang mampu bermanfaat bagi para siswa.

Menurut Kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan keagamaan, dilakukan dengan melihat keberhasilan serta sejauhmana tingkat kesuksesan dari kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dibutuhkan adanya kerja sama antara sekolah, guru, siswa, dan masyarakat. Adapun kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung dilakukan dengan mengadakan berbagai komunikasi antara sekolah, guru, siswa dan masyarakat.²⁵

Penerapan penggerakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung yaitu dengan adanya pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh pembina kegiatan keagamaan kepada siswa.

4. Pengendalian (*Riqabah*)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil yang lebih baik. Pengendalian bertujuan untuk memonitor perubahan baik individu maupun keseluruhan dalam struktur organisasi.²⁶

Pengendalian berperan penting di SMA Islam Sunan Gunung

Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung, maka sikap kesadaran kinerja para guru dan pembina kegiatan keagamaan dalam suatu kepercayaan bisa di jalankan dengan sebaik-baiknya, sikap percaya diri terutama dalam hal membina para siswa. Pengendalian ini sangat berperan penting dalam kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung karena pengendalian yang dilakukan lebih kepada pendekatan nilai-nilai agama sebagai bentuk pendisiplinan dalam pembentukan karakter siswa.

5. Pengevaluasian

Salah satu yang harus diperhatikan dalam mengelola suatu lembaga pendidikan adalah pengelolaan kegiatan keagamaan SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung adalah dengan melakukan langkah evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana, adapun bentuk evaluasi yang dilakukan seperti mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan, mengevaluasi manfaat

²⁵ Hasil Wawancara dengan kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung pada Rabu 14 September 2021 Pukul 11.35 WIB.

²⁶ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 5-6.

kegiatan tersebut yang bisa diamalkan siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung maupun di luar sekolah.

Kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung mengatakan bahwa:

Evaluasi itu sangat penting, dalam hal ini mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung dapat diketahui keberhasilannya. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam hal memonitoring kembali terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung. Manajemen dakwah di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung yang meliputi: *takhtith* (perencanaan), *tanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (penggerakan/pelaksanaan), *riqabah* (pengendalian) dan evaluasi. Telah dilakukan dengan baik, karena kelima fungsi manajemen tersebut sudah diterapkan di SMA

Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung.²⁷

Kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut yang meliputi: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-Qur'an, khatam Al-Qur'an, perayaan hari-hari besar Islam (PHBI). Kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pelajaran, kultum dilaksanakan setiap hari setelah shalat dzuhur dan latihannya dilakukan sekali dalam seminggu (setiap malam kamis), penghafalan 1 juz Al-Qur'an dilakukan setelah Shalat Ashar

²⁷ Hasil Wawancara dengan kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung pada Rabu 14 September 2021 Pukul 11.35 WIB.

(setiap hari), kegiatan khatam Al-Qur'an dilakukan setelah Shalat Magrib dan akhir bulan harus ada yang khatam, sedangkan kegiatan perayaan hari-hari besar Islam yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah.

E. Penutup

Manajemen dakwah yang diterapkan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung untuk meningkatkan sumber daya guru melalui kegiatan keagamaan adalah sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi: perencanaan (*takhthith*) pengorganisasian (*tanzhim*), penggerakan/pelaksanaan (*tawjih*), pengendalian (*riqabah*) dan pengevaluasian. Sementara kegiatan keagamaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung yang rutin dilakukan adalah shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-Qur'an, khatam Al-Qur'an, perayaan hari-hari besar Islam (PHBI).

F. Daftar Pustaka

- Amin, Muliaty dan Arifuddin, *Ilmu Dakwah*, Makassar: Alauddin University Press, 2009.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Umum dan Agama*, Semarang: Toha Putra, 1991.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Herman, Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Lubis, Ibrahim, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Galia Indonesia, 1996.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 2016.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2013.
- Rosyadi, Koiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung:

- Alfabeta, 2015. Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Zahroh, Aminatul, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Zahroh, Aminatul, and Khurotin Anggraeni. "Human Resources on Increasing Teacher Performance in Islamic Education Institution," n.d., 12.